

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peningkatan mutu pendidikan oleh pemerintah terus diupayakan baik di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Karena peningkatan mutu pendidikan di tingkat SD secara strategis akan membawa dampak pada peningkatan mutu pendidikan pada jenjang selanjutnya. Untuk merealisasikan upaya peningkatan mutu pendidikan tersebut, pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mulai di tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota terus mengambil peran untuk memberikan kontribusi, termasuk dalam hal mengatasi masalah tenaga kependidikan dan fasilitas pendidikan di sekolah tingkat dasar.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan merupakan salah satu satuan kerja pemerintah daerah (SKPD) yang bertanggungjawab dalam hal pengelolaan dan pembinaan pendidikan dan kebudayaan. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan tingkat daerah kabupaten tentu tidak bisa dilepaskan dari tanggungjawab pemerintah kabupaten itu sendiri, termasuk dalam hal masalah sekolah.

Namun, kenyataannya di lapangan terkadang pemerintah lambat dalam menanggapi persoalan sekolah, baik dalam menangani tenaga kependidikan maupun fasilitas yang rusak, khususnya di Kabupaten Pidie. Padahal sudah jelas diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diatur pada pasal 46 tentang pendanaan pendidikan (tanggung jawab pendanaan) yaitu:

- (1) Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.
- (2) Pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab menyediakan anggaran pendidikan sebagaimana diatur dalam pasal 31 ayat (4) Undang-undang dasar negara republik indonesia tahun 1945.

Berdasarkan pasal tersebut sudah sangat jelas bahwa pemerintah bertanggung jawab pada kerusakan yang dialami oleh sekolah-sekolah yang ada, namun masih sering sebagian daerah mengabaikan dan lambat dalam menanggapi persoalan yang ada. Sehingga menimbulkan kerugian bagi para siswa, yaitu terlambatnya proses belajar mengajar karena tidak layak fasilitas sekolah yang mereka gunakan serta tidak didukung oleh tenaga Pendidikan yang kompeten.

Sekalipun masih terlihat banyak sekolah yang memiliki keterbatasan dalam hal tenaga kependidikan yang kompeten sesuai standar yang ada serta fasilitas yang belum memadai, namun tidak sedikit pula di tingkat kabupaten/kota yang dijumpai kualitas Pendidikan baik tenaga kependidikan maupun fasilitas yang sudah sangat baik. Namun, jika dilihat secara cermat, masih tidak dilakukan secara merata, dimana hanya sekolah-sekolah di sekitaran pusat kota kabupaten saya yang memiliki tenaga kependidikan dan fasilitas yang baik, sedangkan yang jauh dari perkotaan sering terabaikan. Maka karena itu, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan selaku elemen pemerintah memiliki peran penting untuk memberikan kontribusinya dalam menangani masalah keterbatasan tenaga kependidikan dan fasilitas Pendidikan, termasuk Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pidie.

Terkait kontribusi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal menangani tenaga kependidikan dan fasilitas pendidikan sudah terdapat beberapa

kajian sebelumnya, seperti penelitian Putri, et.al, (2022) yang menyebutkan bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Tenggara memiliki peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, di antaranya melalui inovasi-inovasi pendidikan seperti smart sekolah, tuntas BTQ, tuntas calistung, literasi, dan pemberian bantuan media pembelajaran. Fahrijal dan Ilhamsyah (2022) dalam kajiannya menyebutkan bahwa peran Dinas Pendidikan Aceh Barat dalam peningkatan mutu sekolah dasar dengan meningkatkan sumber daya manusia guru sumber daya, penyediaan sarana dan prasarana, serta pengembangan kurikulum. Begitu pula hasil penelitian Juliana, et.al, (2020) yang menunjukkan bahwa peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam pemenuhan fasilitas pendidikan dasar di Kabupaten Kepulauan Meranti dilakukan dengan rehabilitasi sekolah-sekolah, sosialisasi wajib belajar sembilan tahun, pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dan kurang mampu dan lomba minat bakat dan kreatifitas siswa.

Adanya kontribusi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengatasi masalah pendidikan di tingkat kabupaten, terutama dalam hal mengatasi keterbatasan tenaga kependidikan dan fasilitas juga menarik dilakukan di Kabupaten Pidie. Hal ini dikarenakan hasil pengamatan awal peneliti di beberapa sekolah tingkat dasar masih terdapat berbagai kekurangan dalam hal fasilitas belajar yang belum sesuai standar di Kabupaten Pidie. Begitu pula tenaga kependidikan yang sebagian sekolah dasar belum mencukupi baik dari segi jumlah maupun standar komptenesinya. Selain itu di Kabupaten Pidie juga terlihat belum berimbangnya penyebaran tenaga Pendidikan dan fasilitas belajar antara sekolah yang jauh dari pusat kota dengan sekolah yang berada di sekitara kota

kabupaten. Oleh karena itu, kajian ini ingin melihat lebih jauh selama ini peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengatasi kekurangan tenaga pendidik dan fasilitas pendidikan tingkat dasar di Kabupaten Pidie tersebut.

Mengingat pentingnya peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan tingkat dasar di Kabupaten Pidie, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kontribusi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam Mengatasi Kekurangan Tenaga Pendidik dan Fasilitas Pendidikan Tingkat Dasar di Kabupaten Pidie”. Dasar pemilihan judul ini ialah mengingat ketersediaan tenaga Pendidikan dan fasilitas belajar pendidikan tingkat dasar di Kabupaten Pidie yang belum merata di setiap sekolah, bahkan masih terdapat sekolah yang tidak memiliki fasilitas belajar seperti ruang komputer, ruang kelas yang terbatas, perpustakaan dan fasilitas lainnya. Begitu pula jumlah tenaga pendidikan seperti guru yang sebagian sekolah masih banyak guru yang merangkap mengajar dua hingga tiga mata pelajaran.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini menfokuskan pada aspek kontribusi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengatasi kekurangan tenaga pendidik dan fasilitas pendidikan tingkat dasar di Kabupaten Pidie dan kendala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengatasi kekurangan tenaga pendidik dan fasilitas pendidikan tingkat dasar di Kabupaten Pidie.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini ialah:

1. Bagaimana kontribusi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengatasi kekurangan tenaga pendidik tingkat dasar di Kabupaten Pidie periode 2019 – 2024?
2. Bagaimana kontribusi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengatasi kekurangan fasilitas pendidik tingkat dasar di Kabupaten Pidie periode 2019 – 2024?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengatasi kekurangan tenaga pendidik tingkat dasar di Kabupaten Pidie periode 2019 – 2024.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengatasi kekurangan fasilitas pendidik tingkat dasar di Kabupaten Pidie periode 2019 – 2024.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pengembangan khazanah pengetahuan Pendidikan umumnya, dan khususnya terkait kontribusi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengatasi kekurangan tenaga pendidik dan fasilitas pendidikan tingkat dasar di Kabupaten Pidie, serta dapat menjadi masukan dan landasan kajian untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Kepala pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, kajian ini sebagai bahan masukan dan evaluasi terkait upaya dalam mengatasi kekurangan tenaga pendidik dan fasilitas pendidikan tingkat dasar di Kabupaten Pidie, sehingga dapat mengambil kebijakan yang lebih baik ke depannya.
2. Bagi pihak sekolah, agar terus menjaga semua fasilitas belajar yang sudah ada serta memanfaatkannya sesuai kebutuhan Pendidikan di sekolah masing-masing.